



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8 (1), 2024, 43-48

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS): Studi Pada Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih (WPP) Di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Mufidatul Islamiyah^{1*}, Lutfi Ariefianto¹, Linda Fajarwati¹

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: 180210201027@mail.unej.ac.id, lutfipls.fkip@unej.ac.id, linda.fkip@unej.ac.id

Telp: +6285606667434

Received: 05 Januari 2024, Revised: 18 Februari 2024 Accepted: 2 Maret 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata (POKDARWIS) pada pengembangan desa wisata pasir putih (WPP) di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi menggunakan *purposive area* yakni di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik. Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling*, untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat telah dilakukan cukup baik melalui tiga tahapapan yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Dalam pengembangan desa wisata ini didorong oleh potensi alam dan budaya, lingkungan fisik, dan potensi ekonomi yang telah dimanfaatkan dengan cukup baik melalui tindakan yang dilakukan pokdarwis sehingga mampu mengembangkan potensi di masyarakat

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pokdarwis, Pengembangan desa wisata

Community Empowerment Through Tourism Awareness Group (POKDARWIS): Study On The Development Of Pasir Putih Tourism Village (WPP) In Dalegan Village, Panceng Sub-District, Gresik Regency

Abstract

This study aims to identify and describe community empowerment efforts through tourism awareness groups (POKDARWIS) in the development of Pasir Putih Tourism villages (WPP) in Dalegan Village, Panceng Sub-District, Gresik Regency. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach. Determination of the location using a purposive area, located in the Pasir Putih Tourism Village, Dalegan Gresik. The technique of determining the informants is purposive sampling, for data collection using interview, observation and documentation techniques. Checking the validity of the data using the observation extension technique, increasing persistence, triangulation data source and triangulation technique. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that community empowerment efforts have been carried out quite well through three stages, called enabling, empowering, and protecting. The development of this tourist village is driven by the natural and cultural potential, the physical environment, and the economic potential which have been utilized quite well through the actions taken by Pokdarwis so as to be able to develop potential in the community.

Keywords: Community Empowerment, Pokdarwis, Tourism village development

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai banyak sumber daya alam. Banyaknya sumber daya alam yang dimiliki di wilayah Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal, potensi tersebut seharusnya dapat dikembangkan sebagai objek wisata yang mampu berkembang ke arah pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pada pelaksanaan konsep pembangunan berkelanjutan, pemerintah memberikan perhatian khusus pada pengembangan masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat didasarkan pada pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 diartikan sebagai upaya pengembangan kesejahteraan dan tingkat mandiri masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, perilaku, kesadaran, dan menetapkan kebijakan program, kegiatan, serta pendampingan yang selaras dengan urgensi masalah dan kebutuhan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya. Pemberdayaan masyarakat bisa dilaksanakan melalui pengembangan desa wisata.

Saat ini sudah banyak desa wisata yang berkembang di berbagai daerah, salah satunya yakni di Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik lebih dikenal dengan kota industri dan wisata religi Jawa Timur. Namun untuk beberapa tahun terakhir wisata bernuansa alam telah berkembang. Untuk kategori wisata alam di Kabupaten Gresik salah satunya terletak di Desa Dalegan Kecamatan Panceng yang berjarak sekitar kurang lebih 40 km dari pusat kota Gresik yaitu Desa Wisata Pasir Putih (WPP).

Obyek wisata pasir putih Dalegan ini sebelumnya dikelola oleh pemerintah desa Dalegan. Untuk selanjutnya, pengelolaan wisata pasir putih ini diserahkan kepada kelompok sadar wisata (*pokdarwis*). Kelompok sadar wisata merupakan bentuk organisasi informal (Azizah, dkk, 2023). yang beranggotakan masyarakat sebagai pelaku kepariwisataan yang mempunyai rasa tanggung jawab dan kepedulian untuk menjamin pelaksanaan pengembangan kepariwisataan di suatu daerah berdasarkan

potensi lokal dan dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Adanya pembentukan kelompok sadar wisata pasir putih (*Pokdarwis PP*) desa Dalegan ini adalah bentuk program untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata pasir putih Dalegan.

Secara konseptual menurut Suharto (2021) pemberdayaan (*empowerment*) berdasar dari 'power' yang berarti (kekuasaan atau keberdayaan). Upaya pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita (dalam Andriyani, et.al (2017), harus dilakukan melalui tiga tahapan atau sisi, yakni; upaya itu dapat menciptakan suasana atau iklim yang dapat memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*), mampu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*Empowering*), memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*Protecting*). Upaya pemberdayaan tersebut dapat difokuskan pada aspek yang sesuai dengan sasaran perubahan yang harus dioptimalkan.

Pengembangan pariwisata pedesaan dapat didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relative masih asli. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan (Damanik, (2013) dalam Andriyani (2017).

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS): Studi Pada Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih (WPP) di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah agar diperoleh gambaran yang jelas dan obyektif

sebagaimana adanya ketika penelitian dilakukan (Masyhud, 2016). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi serta memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan atau sosial (Creswell, 2016).

Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive area* dimana peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel (Masyhud, 2016). Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti mengambil fokus tempat penelitian di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Kabupaten Gresik. Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini selama 5 bulan terhitung dari 1 bulan persiapan penelitian dan penyusunan proposal, 2 bulan pelaksanaan penelitian, 2 bulan penyusunan laporan penelitian.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2017) menyebutkan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan atas sumber data yang memiliki pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu informan kunci terdiri dari 4 orang pengurus Pokdarwis PP yang terdiri dari Ketua Umum, Ketua II, Sekretaris Umum, dan Koordinator divisi pengembangan. Selanjutnya informan pendukung terdiri dari masyarakat desa Dalegan yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pokdarwis pada pengembangan desa wisata pasir putih Dalegan. Dalam hal ini peneliti memilih masyarakat yang menjadi pelaku usaha dibidang makanan, souvenir, dan nelayan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang berarti peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara namun lebih fleksibel tidak hanya berfokus pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan peneliti. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*) dengan jenis partisipasi pasif (*passive participation*) dalam hal ini peneliti

datang langsung dalam lokasi pengamatan tetapi tidak aktif terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kemudian peneliti juga menggunakan dokumentasi guna memperoleh data tentang profil kelompok sadar wisata pasir putih Dalegan, struktur kepengurusan pokdarwis PP, foto pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui pokdarwis PP, serta foto pelaksanaan kegiatan pengembangan Desa Wisata Pasir Putih Dalegan.

Terkait teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi yang berupa triangulasi sumber dan teknik. Selanjutnya terkait teknik analisis dan penyajian data peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang dilakukan dengan cara pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), pemeriksaan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata pada pengembangan desa wisata pasir putih dalegan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat diketahui pada fokus pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelompok sadar wisata sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita (dalam Tanjung (2016)) bahwa dalam upaya memberdayakan masyarakat dilakukan melalui tiga tahap (*sisi*) yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Kemudian pada fokus pengembangan desa wisata sudah sesuai dengan konsep pengembangan pariwisata pedesaan menurut Damanik (2013) dalam Andriyani (2017:2) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh 3 faktor. Pertama pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relative lebih otentik daripada wilayah kota. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relative masih asli. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relative lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal secara optimal

menjadikan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Secara rinci pada tahap upaya *enabling* menurut Kartasasmita (dalam Tanjung (2016) menjelaskan bahwa dalam penciptaan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, titik utamanya adalah pengenalan terhadap setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sesuai dengan hasil temuan peneliti, bahwa tahap *enabling* Pokdarwis PP melakukan pengenalan terhadap potensi yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan musyawarah bersama masyarakat, sehingga apabila sudah diketahui potensi yang dimiliki oleh masyarakat, Pokdarwis PP dapat menyesuaikan bentuk kegiatan pemberdayaan yang akan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang ada pada masyarakat sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pembentukan suasana dan iklim yang kondusif. Hal tersebut telah sesuai dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Parsons (1994) dalam Suharto (2021) bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses agar orang bisa menjadi lebih kuat untuk dapat bergabung dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap lembaga serta kejadian yang dapat mempengaruhi hidup.

Kemudian pada upaya *empowering* menurut Kindervatter (1979) dalam (Susilo, 2017) menerangkan bahwa proses pemberian kekuatan (*empowering*) tersebut merupakan sebuah upaya yang memiliki tujuan untuk membangkitkan kesadaran akan pendidikan, pemahaman serta kepekaan terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan/atau politik yang pada akhirnya memiliki kemampuan untuk meningkatkan tingkat mereka dalam masyarakat. Sesuai dengan hasil temuan pada saat penelitian tahap *empowering* yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis PP) telah berjalan dalam memberikan penguatan potensi yang dimiliki masyarakat dalam bentuk pemberian beberapa program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terbukanya akses ke dalam berbagai peluang, menyediakan masukan (input) berupa pembangunan fasilitas yang dapat digunakan masyarakat untuk membuka usaha disana

sehingga mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, selain itu penguatan yang diberikan adalah dalam hal pendanaan dengan menyediakan peminjaman modal usaha di BUMDes. Terlihat masyarakat selama mengikuti program pemberdayaan masyarakat pada kelompok sadar wisata (Pokdarwis PP) ini masyarakat menjadi lebih mampu, bisa, mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan produktivitas masyarakat dan turut serta dalam pengembangan desa wisata pasir putih Dalegan.

Selanjutnya upaya *protecting* dilakukan dengan memberikan tindakan berupa pemberian perlindungan bagi masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan serta melindungi keberlangsungan program yang berlangsung. Hasil temuan peneliti pada saat penelitian upaya *protecting* yang dilakukan oleh Pokdarwis PP belum berjalan sepenuhnya dalam memberikan perlindungan dalam mendapatkan kesempatan menjadi petugas wisata, karena terkadang masih muncul persaingan tidak seimbang antar warga dalam pemilihan petugas wisata di WPP, akan tetapi perlindungan terhadap masyarakat yang tergabung dalam program dan perlindungan keberlangsungan program telah berjalan pada pengembangan desa wisata. Hal tersebut belum sesuai dengan paparan Kartasasmita (dalam Tanjung (2016) yang mengungkapkan proses pemberdayaan harus dilindungi agar tidak terjadi pelemahan masyarakat dalam menghadapi masyarakat yang kuat.

Kemudian pada fokus pengembangan desa wisata menurut Damanik (2013) dalam Andriyani (2017:2) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh 3 faktor. Pertama pedesaan memiliki potensi alam dan budaya. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relative masih asli. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relative lambat. Pengembangan desa wisata juga berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sesuai dengan hasil temuan di lapangan pada saat penelitian ditemukan adanya salah satu sumber daya alam yang menjadi potensi unggulan di Desa Dalegan ini adalah pantai pasir putih yang

bernuansa alami, dengan ombak tenang dan pasir berwarna putih yang lembut, adanya budaya yang dapat ditampilkan pada atraksi pariwisata, serta terdapat oleh-oleh khas dari potensi alam yang ada dan diproduksi sendiri oleh masyarakat Desa Dalegan.

Pengelolaan tersebut dilakukan oleh Pokdarwis PP dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata. Sehingga hal tersebut telah sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) pada pilar sosial dan lingkungan yang mampu menciptakan hubungan yang terus bertahan (*bereable*). Namun potensi alam dan budaya dalam wisata pasir putih ini juga memiliki kelemahan yang berasal dari alam itu sendiri seperti pengikisan air laut yang menyebabkan pasir semakin berkurang, tidak bisa melakukan perluasan area wisata dikarenakan berbatasan dengan wilayah pribadi masyarakat, dan kelemahan dikarenakan oleh manusia yang masih belum sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Kemudian pada Lingkungan fisik yang mendorong pengembangan desa wisata merupakan segala hal yang memiliki sifat benda mati. Dalam penelitian ini berhubungan dengan infrastruktur sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata. Menurut Suwanto dalam Batafor (2016) Lingkungan fisik sarana prasarana pariwisata merupakan fasilitas yang diperlukan di suatu tujuan wisata yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan temuan di lapangan dapat dianalisis bahwa terkait lingkungan fisik berupa sarana prasarana yang menunjang pengembangan desa Wisata Pasir Putih Dalegan ini sudah memadai, akan tetapi pada kondisi akses jalan utama menuju wisata pasir putih ini belum terlihat perkembangannya, karena akses jalan ditemui masih banyak yang berlubang dan akses masuknya tidak lebar. Perkembangan pariwisata akan mempengaruhi kondisi lingkungan fisik pada kondisi lingkungan desa. Perkembangan tersebut menurut Muliadi dalam Gunarsa (2016) dibutuhkan dalam suatu daerah dikarenakan dapat meningkatkan fungsi serta perannya terhadap penataan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, serta kesejahteraan. Hal tersebut sesuai dengan penemuan penelitian di

lapangan yang dapat dianalisis bahwa perkembangan pembangunan lingkungan fisik akibat adanya pengembangan desa wisata menimbulkan dampak positif dan dampak negative bagi masyarakat seperti mampu meningkatkan fungsi serta peran terhadap penataan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, karena adanya perkembangan tersebut dapat membantu memintarkan masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berkaitan dengan potensi ekonomi, berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan, bahwasannya dalam proses pengembangan desa wisata pasir putih ini kelompok sadar wisata (Pokdarwis PP) melakukan pembangunan-pembangunan fasilitas penunjang seperti memperbanyak toko di lokasi wisata dan di sekitar lokasi wisata, pengadaan penambahan toko-toko tersebut bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa Dalegan dan sebagai penampung hasil produksi dari UMKM masyarakat setempat untuk dipromosikan di wisata pasir putih. Temuan tersebut telah sesuai dengan salah satu program dari pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian desa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang dana desa, penggunaan dana desa tersebut untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Adanya hubungan antara ketiga aspek atau faktor tersebut yaitu sosial, lingkungan dan ekonomi mampu menciptakan kondisi yang berkelanjutan (*sustainable*) hal tersebut sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat pada kelompok sadar wisata (POKDARWIS) melalui pengembangan desa wisata pasir putih (WPP) di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik meliputi tiga tahapan upaya pemberdayaan masyarakat, serta terdapat tiga faktor pendorong dalam pengembangan desa wisata. Adapun tiga upaya pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi upaya *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Pokdarwis PP telah menggunakan ketiga upaya tersebut dengan baik meskipun

beberapa diantara upaya tersebut dilakukan masih ada kekurangan dalam tahapan *protecting*.

Berkaitan dengan pengembangan desa wisata pasir putih didorong oleh tiga faktor berupa pemanfaatan potensi alam, lingkungan fisik, dan potensi ekonomi yang sesuai dengan aspek pembangunan berkelanjutan. Walaupun masih terdapat kekurangan pada pemanfaatan lingkungan fisik seperti kondisi akses jalan utama desa menuju lokasi wisata pasir putih masih banyak ditemui jalan yang berlubang, dan pengunjung atau wisatawan masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sehingga timbul banyak sampah di area wisata pasir putih. Akan tetapi, untuk selebihnya potensi alam dan budaya, lingkungan fisik, dan potensi ekonomi telah dimanfaatkan dengan cukup baik melalui tindakan yang dijalankan oleh Pokdarwis PP dengan adanya pemberdayaan masyarakat pada kelompok sadar wisata melalui pengembangan Desa Wisata Pasir Putih Dalegan.

Keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pokdarwis dalam konteks pengembangan desa wisata dapat terwujud apabila masyarakat lokal tersebut menjadi bagian dari pelaku pengembangan desa wisata itu sendiri. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata pada pengembangan Desa Wisata Pasir Putih Dalegan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mampu meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga dapat membuat masyarakat Desa Dalegan lebih berdaya dan desa wisata pasir putih lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. 2020. Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa Journal*. 6 (2) : 93 – 113.
- Andriyani, A. A., Martono, E., & Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional* Volume 23 No.1.
- Azizah, P., Hilmi, M., & Fajarwati, L. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.21831/dikus.v7i2.59609>
- Batafor, Edel M.D. 2016. Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi dan Sarana Prasarana Wisata di Kampung Nelayan Tradisional Desa Lamalera Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Skripsi. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunarsa, I. N. (2016). Respon Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Skripsi. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Masyhud, M. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susilo, H. (2017). The Impact of Basic Literacy Program to Create a Learning Society. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 118*, 54.
- Tanjung, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmu Administrasi Media Pengembangan dan Praktik Administrasi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Retrieved from https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf.